

25

**PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP
KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS VII
SMPN 1 KECAMATAN GUGUAK**

Sri Mures Walef dan Rita Arianti

Dosen STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh, STKIP Rokania

(Naskah diterima: 10 Juni 2018, disetujui: 27 Juli 2018)

Abstract

This study aims to find out (1) empirical data on the influence of jigsaw type cooperative learning on the reading comprehension skills of grade VII students of SMP N I Kecamatan Guguak, and (2) to know empirical data of conventional learning influence on reading comprehension skills of grade VII students of SMP N I Kecamatan Guguak.. Data analysis shows that, jigsaw type cooperative learning is influential in comprehension reading skills. This is evidenced by the increase in student value, the mean time of the mean value is 57.76. After applying jigsaw type cooperative learning in the learning process in this class, obtained the improvement of student learning outcomes with the average value 78.06. While conventional learning is also influential, although the increase in value is not too high. The pretest time average value is 63.33. After applying conventional learning, there is an increase of student learning outcomes with average score 71,05. Thus, the learning outcomes of experimental class students taught by jigsaw type cooperative learning are better than the students' control class learning outcomes taught by conventional learning.

Keywords: *Jigsaw Cooperative Learning, Understanding Reading Skills.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) data empiris pengaruh pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N I Kecamatan Guguak, (2) mengetahui data empiris pengaruh pembelajaran konvensional terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N I Kecamatan Guguak. Analisis data menunjukkan bahwa, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh dalam keterampilan membaca pemahaman. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan nilai siswa, waktu prates nilai rata-rata/mean (\bar{X}) adalah 57,76. Setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam proses belajar di kelas ini, didapat peningkatan hasil pembelajaran siswa dengan nilai rata-rata (\bar{X}) 78,06. Sedangkan pembelajaran konvensional juga berpengaruh, walaupun kenaikan nilainya tidak terlalu tinggi. Waktu prates nilai rata-rata/mean (\bar{X}) adalah 63,33. Setelah diterapkan pembelajaran konvensional didapat peningkatan hasil pembelajaran siswa dengan nilai rata-rata (\bar{X}) 71,05. Jadi, hasil pembelajaran siswa kelas eksperimen yang diajar dengan

pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik dibanding hasil pembelajaran siswa kelas kontrol yang diajar dengan pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Keterampilan Membaca Pemahaman.

I. PENDAHULUAN

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Manusia tidak mungkin berhubungan antara satu dengan yang lainnya tanpa bahasa. Untuk itu orang tidak akan berfikir tentang sistem bahasa, melainkan berfikir bagaimana menggunakan bahasa ini secara tepat sesuai dengan situasi. Demikian juga guru di sekolah dalam memberikan pelajaran kepada siswa dengan memanfaatkan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar.

Berdasarkan fakta ditemukan berbagai masalah yang dihadapi siswa dalam membaca. Hal ini dibuktikan dengan masih rendahnya keterampilan membaca pemahaman yang disebabkan siswa merasa sulit untuk memahami isi dan makna bacaan. Siswa yang kurang berminat membaca, terutama membaca pemahaman karena dalam membaca pemahaman dituntut ketelitian dan kemampuan siswa itu sendiri mengambil makna dari bacaan yang mereka baca. Selain itu, pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat oleh pengajar akan membuat

siswa mudah bosan dalam kegiatan membaca. Dengan demikian, perlu adanya metode alternatif dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman.

Menurut Agustina (2008:15) membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Dalam membaca pemahaman, pembaca tidak dituntut untuk membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata dan hati serta pikiran untuk memahami bacaan. Sedangkan menurut Tarigan (1993:29) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah membaca dalam hati, dalam hal ini terdapat dua bagian yaitu (1) membaca ekstensif artinya kegiatan membaca pemahaman yang tingkat pemahaman yang relatif rendah, (2) membaca intensif, artinya kegiatan membaca dengan teliti dan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap sesuatu tugas pendek lebih kurang dua sampai tiga halaman.

Greence dan Patty (dalam Tarigan, 1983:37) menyebutkan tujuan membaca pemahaman ada sepuluh, yaitu (1)

menemukan ide-ide pokok dari kalimat, paragraf dan wacana, (2) memilih butir-butir penting, (3) mengikuti petunjuk-petunjuk, (4) menentukan organisasi bahan bacaan, (5) menemukan citra visual dan citra lainnya dalam bacaan, (6) menarik kesimpulan-kesimpulan, (7) menduga makna dalam bacaan, (8) merangkum apa yang telah dibaca, (9) membedakan dari pendapat dan (10) memperoleh informasi dari sarana lain seperti ensiklopedi, atlas dan peta. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman yaitu untuk mengungkapkan makna dari seluruh isi bacaan serta menemukan ide-ide pokok dengan cepat.

Guru dalam kurikulum bertindak sebagai fasilitator, artinya guru sebagai pembimbing dan mengarahkan siswa dalam proses belajar mengajar. Guru harus mampu menciptakan suasana yang nyaman sehingga dapat merangsang siswa untuk aktif belajar dan menggali potensi yang ada pada diri siswa itu sendiri. Sehingga tercapai hasil yang maksimal dalam bentuk meningkatnya nilai yang diperoleh siswa.

Di antara hal-hal yang harus dilakukan seorang guru untuk mencapai hasil yang maksimal yaitu dengan memilih pendekatan yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Penulis mencoba mengangkat sebuah pendekatan yang akan memacu semangat peserta didik untuk merangsang segala kemampuan yang dimilikinya, tidak hanya kemampuan kognitif, sikap tetapi juga kecepatan. Diantara pendekatan itu adalah pendekatan kooperatif tipe jigsaw.

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan alternatif dalam memberikan materi yang bertujuan agar siswa lebih mudah memahami materi yang akan disampaikan. Selain itu, metode ini merupakan metode keterampilan membaca dimana siswa dituntut untuk memahami teks bacaan dan memahami sendiri isi bacaan. Dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan pembagian materinya. Kemudian siswa yang terpilih akan bergabung untuk membahas materi secara keseluruhan lalu menjadi layaknya seorang guru di kelompoknya. Setelah waktu yang ditentukan habis maka akan diadakan kuis untuk menguji pemahaman siswa, seberapa jauh materi itu diserap oleh peserta didik. Dari kuis tersebut guru bisa menarik kesimpulan pada pokok bahasan apa yang belum dipahami oleh siswa. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam

proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Zaini (2008:56) menyatakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan metode yang menarik untuk digunakan karena melibatkan seluruh peserta didik dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain.

Menurut Zaini (2008:56) langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah : (a) membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok; (b) Tiap kelompok mendapatkan materi yang berbeda-beda pada satu pokok bahasan yang sama; (c) setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi yang telah diberikan; (d) setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompok; (e) kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok; (f) beri peserta didik beberapa pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi.

Menurut Sagala (2003:201) bahwa metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penulisan dari guru kepada peserta didik. Meskipun metode ceramah ini sederhana dan mudah

dilakukan namun metode ini mempunyai kelemahan-kelemahan, menurut Sagala kelemahan-kelemahan tersebut yaitu: (1) Metode ceramah tidak dapat memberikan kesempatan untuk berdiskusi memecahkan masalah sehingga proses penyerapan pengetahuannya kurang tajam. (2) Metode ceramah kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keberanian dalam mengemukakan pendapatnya. (3) Pertanyaan lisan dalam metode ceramah kurang dapat ditangkap oleh pendengarnya apalagi menggunakan kata-kata asing.

Melihat permasalahan tersebut, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini diharapkan mampu memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk melihat sejauh mana pengaruh keterampilan membaca pemahaman siswa dengan penerapan tipe jigsaw dengan metode konvensional, maka penulis mengambil 2 kelas yang akan dibandingkan. Satu kelas dijadikan kelas eksperimen dan kelas satunya lagi dijadikan kelas kontrol.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :(1) siswa sulit

memahami isi bacaan, (2) siswa kurang paham terhadap konsep membaca, (3) rendahnya motivasi dan kreatifitas siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan (4) metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar kurang bervariasi.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VII SMP N I Kecamatan Guguak yang terdiri dari lima kelas dengan jumlah siswa 103 orang. Sampel yang penulis gunakan adalah *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Arikunto (dalam Abdurrahman dan Ratna, 2003:37) tes adalah serangkaian atau seperangkat pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, intelegensi dan kemampuan atau bakat siswa baik individu maupun kelompok.

Mengukur tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa dilakukan dengan cara memberikan tes objektif tipe pilihan ganda dengan lima alternatif pilihan jawaban (A, B, C, D dan E). Sebelum tes dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan uji coba di luar

kelas sampel, dalam penelitian ini kelas VII.1 dijadikan sebagai kelas uji coba. Uji coba dilakukan bertujuan untuk menentukan layak tidaknya instrumen yang digunakan agar data yang dikumpulkan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Analisis terhadap butir-butir soal uji coba dapat dilakukan setelah mengikuti langkah-langkah berikut ini. *Pertama*, mengurutkan skor pada lembar jawaban siswa dari skor tertinggi sampai skor terendah. *Kedua*, mengambil sebanyak 27,5% jumlah siswa dari skor tertinggi atau atas, dan 27,5% dari skor terendah. *Ketiga*, menganalisis jawaban yang benar dan salah perbutir soal persiswa, analisis ini dilakukan terhadap jawaban siswa dari kelompok tinggi dan kelompok rendah, sedangkan kelompok tengah ditinggalkan (Abdurrahman dan Ratna, 2003:172).

III. HASIL PENELITIAN

Langkah awal peneliti adalah memberikan tes awal pada (pretest) untuk mengukur kondisi awal siswa pada kedua kelas. Kemudian memberikan seperangkat perlakuan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada kelas eksperimen dan menerapkan metode konvensional pada kelas kontrol. Langkah terakhir adalah dengan

memberikan tes yang disebut dengan tes akhir (Posttest).

Setelah mendapatkan data, penulis mendeskripsikan data yang meliputi gambaran tentang pengaruh pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol. Juga menguraikan penjelasan tentang perbedaan signifikan antara pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan metode konvensional terhadap keterampilan membaca pemahaman. Data didapat dari hasil prates dan pascates, kemudian dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah yang tercantum pada metode penelitian ini dan berikut ini adalah penjelasannya.

1. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif

Tipe Jigsaw

Berdasarkan hasil dari prates dan pascates, maka didapat perhitungan statistik pada kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 1. Data Statistik Kelas Eksperimen

Tes	Σ	\bar{X}
Prates	982	57,76
Pascates	1327	78,06

Dari hasil tabel 1 dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam keterampilan

membaca pemahaman siswa di kelas eksperimen. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai siswa, yang mana pada waktu prates total nilai (Σ) 982 dan nilai rata-rata/mean (\bar{X}) adalah 57,28. Setelah diterapkan tipe jigsaw dalam proses belajar di kelas ini, didapat peningkatan hasil pembelajaran siswa pada waktu pascates dengan total nilai (Σ) 1327 dan nilai rata-rata (\bar{X}) 78,06

2. Pengaruh Pembelajaran Konvensional Pada Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol, siswa diajar dengan menggunakan metode konvensional. Perhitungan statistik yang didapat setelah pascates pada kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data Statistik Kelas Kontrol

Tes	Σ	\bar{X}
Prates	1140	63,33
Pascates	1189	71,06

Dari hasil tabel 2 dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh metode konvensional dalam keterampilan membaca pemahaman di kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai siswa, yaitu pada waktu prates total nilai (Σ) 1140 dan nilai rata-rata/mean (\bar{X}) adalah 63,33. Setelah

diajarkan dengan metode konvensional dalam proses belajar di kelas ini, didapat sedikit peningkatan hasil pembelajaran siswa pada waktu pascates dengan total nilai (Σ) 1279 dan nilai rata-rata (\bar{X}) 71,06.

3. Perbedaan Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Pembelajaran Konvensional

Untuk melihat perbedaan antara hasil keterampilan membaca pemahaman dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan pembelajaran konvensional, penulis melakukan perbandingan nilai pascates antara kedua kelas:

Tabel 3. Perbandingan Nilai Pascates

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
Jumlah Skor	N	\bar{X}	Jumlah Skor	N	\bar{X}
1327	17	78,06	1279	18	71,06

Dari tabel 3 dapat dilihat rata-rata kelas eksperimen (78,06) lebih besar dibanding kelas kontrol (71,06). Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara

hasil keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dibanding penggunaan pembelajaran konvensional.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk menganalisa datanya digunakan rumus Uji Liliefors. Pengujian ini dilakukan pada kedua kelas: kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan data yang digunakan adalah data dari hasil pascates. Data tersebut disimbolkan dengan X_i , kemudian ditransformasikan dalam nilai Z_i dari angka ke notasi pada distribusi normal dengan menggunakan \bar{X} dan SD dari data. Setelah itu dihitung probabilitas kumulatif normal ($F_{(z_i)}$) dan probabilitas kumulatif empirisnya ($S_{(z_i)}$). Kemudian diuji signifikansinya dengan menghitung selisih $\{F_{(z_i)} - S_{(z_i)}\}$, dan nilai terbesarnya ($Liliefors\ hitung = L_o$) dibandingkan dengan nilai Liliefors tabel (L_t). Untuk mencari L_t dalam penelitian ini digunakan derajat kepercayaan (dk/α) 0.05. Jika nilai $L_o < L_t$, maka data berdistribusi normal. Namun apabila $L_o > L_t$, maka data tidak berdistribusi normal. kedua kelas nilai L_o lebih kecil dibanding nilai L_t , ini berarti sebaran data pada hasil keterampilan

membaca pemahaman siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Pada penelitian ini, penulis menggunakan Uji Harley. Uji Harley digunakan dengan menbandingkan variansi terbesar dengan variansi terkecil dari data. Kemudian hasil dari F_{hitung} dibandingkan dengan hasil dari F_{tabel} , dengan $df=n-1$ dan $k=2$. Maka didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

S_1^2	29,66
S_2^2	51,45
$F_{hitung} (F_n)$	0,57
N	16
K	2
$F_{tabel} (F_t)$	3,40

Dari tabel 4 dapat disimpulkan bahwa F_n lebih kecil dari F_t ($0,57 < 3,40$). ini berarti variansi dari penelitian ini bersifat homogen.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai prates dengan pascatest dari kelas eksperimen. Langkah awal adalah dengan menentukan \bar{X} dan SD dari nilai skor

masing-masing tes. Kemudian data tersebut digunakan untuk mencari standar deviasi (S_d). Langkah selanjutnya adalah dengan menggunakan data tersebut untuk mencari t_{hitung} dengan rumus uji t (t-tes). Langkah terakhir adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji t Eksperimen

Eksperimen	N	\bar{X}	SD
Prates	17	57,76	5,54
Pascates	17	78,05	7,17
$S_d : 11,654$			
$t_{hitung} : 7,19$			
$t_{tabel} : 1,746$ (dengan $df:n_1-1=16$ dan $\alpha: 0.05$)			

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} = 7,19 > t_{tabel} = 1,746$). Ini berarti H_a (hipotesis alternatif) diterima, yaitu adanya pengaruh pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri I Kecamatan Guguk.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai prates dengan pascatest dari kelas kontrol. Langkah awal adalah dengan menentukan \bar{X} dan SD dari nilai skor masing-masing tes. Kemudian data tersebut digunakan untuk mencari standar deviasi (S_d). Langkah selanjutnya adalah dengan

menggunakan data tersebut untuk mencari t_{hitung} dengan rumus uji t (t-tes). Langkah terakhir adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji t Kelas Kontrol

Kelas Kontrol	N	\bar{X}	SD
Prates	18	63,33	14,71
Pascates	18	71,05	7,35
$S_d : 11,59$			
$t_{hitung} : 2,82$			
$t_{tabel} : 1,740(\text{dengan df:n -1=17 dan } \alpha: 0.05)$			

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} = 2,82 > t_{tabel} = 1,740$). Ini berarti H_a (hipotesis alternatif) diterima, yaitu adanya pengaruh metode konvensional terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri I Kecamatan Guguak.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai dari kedua kelas yang didapat dari nilai pascates. Langkah awal adalah dengan menentukan \bar{X} dan SD dari tiap kelas, kemudian data tersebut digunakan untuk mencari standar deviasi gabungannya (S_{gab}). Langkah selanjutnya adalah dengan menggunakan data tersebut untuk mencari t_{hitung} dengan rumus uji t (t-tes). Langkah

terakhir adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji t

Kelas	N	\bar{X}	SD
Eksperimen	17	78,01	6,49
Kontrol	18	71,05	7,35
$S_{gab} : 6,726$			
$t_{hitung} : 3,29$			
$t_{tabel} : 1,69 (\text{dengan df:n}_1+\text{n}_2-2=33 \text{ dan } \alpha: 0.05)$			

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} = 3,29 > t_{tabel} = 1,69$). Ini berarti H_a (hipotesis alternatif) diterima, yaitu adanya perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dibanding dengan siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional di SMP Negeri I Kecamatan Guguak.

- 1) Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri I Kecamatan Guguak.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, bahwa keterampilan membaca pemahaman dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh terhadap nilai siswa.

Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai siswa, yang mana pada waktu prates total nilai (Σ) 982 dengan nilai rata-rata/mean (\bar{X}) adalah 57,76. Setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman maka nilai siswa mengalami peningkatan pada waktu pascates dengan total nilai (Σ) 1327 dan nilai rata-rata /mean (\bar{X}) 78,06.

- 2) Pengaruh metode konvensional terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri I Kecamatan Guguk

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, bahwa keterampilan membaca pemahaman dengan metode konvensional berpengaruh terhadap nilai siswa. Dalam hal ini, peningkatan yang didapat di kelas eksperimen tidak sejauh kelas kontrol. Nilai siswa pada waktu prates total nilai (Σ) 1140 dengan nilai rata-rata/mean (\bar{X}) adalah 63,33. Setelah diterapkan metode konvensional dalam proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman maka nilai siswa mengalami sedikit peningkatan pada waktu pascates dengan total nilai (Σ) 1279 dan nilai rata-rata /mean (\bar{X}) 71,06.

Pembelajaran dengan metode konvensional dalam pengajaran keterampilan membaca pemahaman memang mengalami kenaikan, tetapi kenaikan nilainya tidak terlalu tinggi.

- 3) Perbedaan yang signifikan antara hasil keterampilan membaca pemahaman siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil analisis perbandingan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri I Kecamatan Guguk antara pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan pembelajaran konvensional dapat dilihat dari rata-rata kelas eksperimen 78,06 lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol 71,05. Hal ini menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil keterampilan membaca pemahaman siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dibanding penggunaan pembelajaran konvensional.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut ini. Pertama, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh dalam keterampilan membaca pemahaman di kelas eksperimen.

Hal ini dibuktikan adanya peningkatan nilai siswa, yang mana pada waktu tes awal nilai rata-rata/mean (\bar{X}) adalah 57,76. Setelah diterapkan tipe jigsaw dalam proses belajar di kelas eksperimen diperoleh peningkatan hasil pembelajaran siswa pada waktu tes akhir dengan nilai rata-rata (\bar{X}) 78,06, dengan uji t (t-test) membuktikan t_{hitung} dengan t_{tabel} ($7,19 > 1,746$), karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a (hipotesis alternatif) diterima. Kedua, pembelajaran konvensional berpengaruh dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai siswa. Pada tes awal diperoleh rata-rata/mean (\bar{X}) adalah 63,33. Setelah diterapkan pembelajaran konvensional dalam proses belajar di kelas kontrol, didapat peningkatan hasil pembelajaran siswa pada waktu tes akhir dengan nilai rata-rata (\bar{X}) 71,16, dengan uji t (t-test) membuktikan t_{hitung} dengan t_{tabel} ($2,82 > 1,740$), karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a (hipotesis alternatif) diterima. Ketiga, hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} ($3,29 > 1,69$), karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a (hipotesis alternatif) diterima. Jadi, hasil pembelajaran siswa di kelas eksperimen yang diberi perlakuan

dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik dibanding dengan hasil pembelajaran siswa di kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Ratna Elya. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra. Bahan Ajar*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Agustina. 2008. *Pembelajaran Keterampilan Membaca*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.
- Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Jogjakarta. Pustaka Insan Madani.